

PENGARUH PERMAINAN PAPER CLAY TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DOA IBU

Jein¹, A. Sri Wahyuni Asti², Rusmayadi³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP Universitas Negeri Makassar

¹silomba14jein@gmail.com, ²sriwahyuniasti2@unm.ac.id, ³rusmayadi@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is an effect of paper clay games on the fine motor skills of children aged 4-5 years at PAUD Doa Ibu before and after being treated. The research approach used is a quantitative approach with the type of research Quasi Experiment Design. The independent variable in this study is the paper clay game and the dependent variable in this study is fine motor skills. The population in this study were 16 children. Sampling in this study using purposive sampling. The sample in this study were 16 children, 8 children as the control group and 8 children as the experimental group. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the fine motor skills of children who have been given paper clay games in the experimental group are better than the control group. The results of data analysis obtained an average increase in the experimental group of 9.5 while in the control group 3.26 and the test results showed a sig. (2-tailed) 0.011 < 0.05, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, this proves that paper clay games have a significant effect on the fine motor skills of children aged 4-5 years at PAUD Doa Ibu.

Keywords: *Paper Clay Game, Fine Motor Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh permainan *paper clay* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Doa Ibu sebelum dan setelah diberi perlakuan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment Design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan *paper clay* serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 orang anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang anak, 8 orang anak sebagai kelompok kontrol dan 8 orang anak sebagai kelompok eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang telah diberikan permainan *paper clay* pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil analisis data diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 9,5 sedangkan pada kelompok kontrol 3,26 dan hasil pengujian menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0.011 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini membuktikan permainan *paper clay* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Doa Ibu

Kata Kunci : *Permainan Paper Clay, Kemampuan Motorik Halus*

A. Pendahuluan

Manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah ke arah yang lebih baik tentu tidak dapat terlepas dari pendidikan. Hal ini menandakan bahwa lembaga pendidikan yang berkaitan dengan anak sangat penting untuk membentengi berbagai aspek kemajuan tumbuh kembang anak sebagai kegiatan edukasi yang mampu menanamkan pentingnya pendidikan. Salah satu pendidikan awal pada anak yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD).

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada PAUD menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Bimbingan dan pengarahan dari pendidik mengambil peran penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Aspek-aspek perkembangan tersebut terdiri dari perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, sosial, moral, konsep diri, dan disiplin. Pengembangan aspek-aspek tersebut terintegrasi satu sama lain. Pengembangan salah satu aspek yang optimal mendukung perkembangan aspek yang lain. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain.

Santrock (Rukayah et al, 2021) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis

vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran.

Pemanfaatan alat maupun media pada kegiatan pembelajaran kemampuan pada motorik halus anak dapat dikembangkan seperti kegiatan merobek, menempel, membentuk yang dapat ditemukan pada penggunaan media *paper clay*. Dalam permainan *paper clay* ini kertas disobek kecil-kecil, kemudian kertas direndam dengan air, lalu diremas-remas dan diambil ampasnya kemudian dicampur dengan kanji atau lem hingga berbentuk seperti adonan yang siap dibentuk atau dicetak sesuai cetakan. Permainan *paper clay* ini akan membuat anak belajar sambil bermain karena tidak dipungkiri anak-anak suka bermain air. Selain menyenangkan anak, mereka juga menghasilkan karya seni yang kreatif.

Adapun pendapat Hurlock (Zilvia, 2020) menjelaskan bahwa fungsi perkembangan motorik halus dapat dikategorikan ke dalam empat bidang yaitu : (a) keterampilan bantu diri, atau self help skills merupakan keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan yang diperlukan oleh anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menggunakan

sendok dan garpu untuk makan; (b) keterampilan bantu sosial merupakan keterampilan yang dipergunakan oleh anak sebagai upaya agar dirinya dapat diterima oleh lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat; (c) keterampilan bermain merupakan beragam keterampilan yang dipelajari oleh anak ketika dirinya bergabung dalam kelompok teman sebayanya seperti bermain layang-layang, menggambar, atau melakukan permainan lainnya; (d) keterampilan sekolah berkaitan dengan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak agar dirinya mampu mengerjakan sejumlah tugas yang bersifat akademis, seperti : menulis, menggunting, melukis, membentuk benda, melukis.

Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan motorik halus merupakan bagian penting dalam perkembangan kehidupan seorang anak, karena anak dengan keterampilan motorik halus mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat berguna untuk belajar. Jika anak kesulitan mengkoordinasikan otot-otot kecil tangannya, maka anak akan kesulitan melakukan aktivitas seperti berpakaian, makan, memegang alat tulis, atau melakukan

aktivitas lainnya. Faktanya, seseorang bisa melakukan banyak hal dengan tangannya. Ketika anak tidak mampu melakukan apa pun untuk dirinya sendiri, anak bergantung pada orang lain, sulit memenuhi persyaratan sekolah, bahkan mungkin dicap sebagai anak bodoh.

Paper clay mengajarkan anak tentang bagaimana cara merobek, merendam bubur kertas dengan air, mengepal, menekan, meremas, memipih, dan membentuk. Dimana anak sangat menyukai bermain air, sehingga dalam pembuatan permainan paper clay ini akan menjadikan anak bermain sambil belajar. Selain membuat anak senang, anak juga akan menghasilkan sebuah karya seni yang kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa permainan paper clay sekiranya diharapkan sesuai untuk diterapkan di sekolah agar memiliki pengalaman baru bagi anak.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment Design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan *paper clay* serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah

kemampuan motorik halus. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 orang anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang anak, 8 orang anak sebagai kelompok kontrol dan 8 orang anak sebagai kelompok eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot halus atau otot-otot kecil yang tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Salah satu pendekatan pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain sehingga anak akan belajar secara menyenangkan. Husna, 2022 menyatakan anak-anak umumnya menyukai bermain dengan media air ataupun media *paper clay* yang dapat membantu perkembangan motorik halus seperti kemampuan mengepal, meremas, memipih, dan membentuk. Dimana anak sangat menyukai bermain air, sehingga

dalam pembuatan *paper clay* ini akan menjadikan anak bermain sambil belajar. Selain membuat anak senang, anak juga akan menghasilkan sebuah karya seni yang kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa *paper clay* sekiranya diharapkan sesuai untuk diterapkan di sekolah agar memiliki pengalaman baru bagi anak.

Susilaningih, 2015 mengemukakan *paper clay* (bubur kertas) merupakan suatu kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan adanya media bubur kertas dapat melatih perkembangan motorik halus, kreativitas anak, kesabaran, dan imajinasi. Bubur kertas merupakan media pembelajaran yang dapat menjadi inovasi berbeda sebagai alat permainan yang mengandung nilai edukatif, murah dan mudah diperoleh dilingkungan sekitar, sehingga menjadi pengetahuan yang baru saat mengetahui proses pemanfaatannya dan pembuatannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati dkk, 2022 mengemukakan beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak salah satunya yaitu membentuk. Kegiatan

membentuk dapat menggunakan berbagai media seperti tanah liat, plastisin, dan bubur koran/kertas. Aktivitas ini sangat digemari anak dan membentuk termasuk juga dalam kategori pengembangan kreativitas yang menuntut imajinasi. Aktivitas membentuk dapat dilakukan melalui bermain *clay*, dimana salah satu permainan *clay* yaitu *paper clay*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan kegiatan Permainan *Paper Clay* dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen berikut:

Tabel 1 Kemampuan Motorik Halus Anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan Permainan *Paper Clay* pada Kelompok Eksperimen

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Belum Berkembang (BB)	3	37,5%
2	Mulai Berkembang (MB)	2	25,0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	12,0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	25,0%
JUMLAH		8	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak, terdapat 3 anak yang kemampuannya masih dalam kategori Belum Berkembang dengan presentase 37,5% dikarenakan dari 2 indikator yang diujikan yaitu kemampuan

peserta didik dalam melakukan gerakan-gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus dan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak belum mampu mencapainya meski dengan bantuan guru/peneliti. Terdapat 2 anak yang kemampuan motorik halusnya masih dalam kategori Mulai Berkembang dengan presentase 25,0% dikarenakan dari 2 indikator yang diujikan anak sudah mampu melakukannya tetapi dengan bantuan guru/peneliti. Terdapat 1 anak kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 12,5% dikarenakan dari 2 indikator yang diujikan anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru/peneliti. Serta terdapat 2 anak yang kemampuan motorik halusnya pada kategori Berkembang Sangat Baik dikarenakan pada 2 indikator yang diujikan anak sudah mampu melakukannya tanpa bantuan dari guru/peneliti dan anak dapat membantu temannya.

**Tabel 2 Kemampuan Motorik Halus Anak
Sebelum diberikan Perlakuan Permainan
Plastisin pada Kelompok Kontrol**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Belum Berkembang (BB)	2	25,0%
2	Mulai Berkembang (MB)	3	37,5%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	25,0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	12,5%
JUMLAH		8	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak, terdapat 2 anak yang kemampuannya masih dalam kategori Belum Berkembang dengan presentase 25% dikarenakan dari 2 indikator yang diujikan yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan-gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus dan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak belum mampu mencapainya meski dengan bantuan guru/peneliti. Terdapat 3 anak yang kemampuan motorik halusnya masih dalam kategori Mulai Berkembang dengan presentase 37,5% dikarenakan dari 2 indikator yang diujikan anak sudah mampu melakukannya tetapi dengan bantuan guru/peneliti. Terdapat 2 anak kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 25,0% dikarenakan dari 2 indikator yang diujikan anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru/peneliti. Sedangkan pada Berkembang Sangat Baik terdapat 1 anak pada kategori tersebut dengan persentase 12,5% dikarenakan dari 2 indikator yang diujikan anak sudah mampu melakukannya tanpa bantuan

dari guru/peneliti serta membantu temannya.

Tabel 3 Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah diberikan Perlakuan Permainan *Paper Clay* pada Kelompok Eksperimen

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	1	12,5%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	62,5%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	25,0%
JUMLAH		8	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes akhir yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak setelah diberi perlakuan, tidak terdapat anak yang kemampuan motorik halusnya masih berada pada kategori Belum Berkembang sebab dari 2 indikator yang diujikan yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan-gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus dan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak sudah mampu mencapainya. Terdapat 1 anak yang kemampuan motorik halusnya dalam kategori Mulai Berkembang dengan presentase 12,5%, sebab dari indikator yang diujikan anak sudah mampu mencapainya tetapi masih dengan bantuan guru/peneliti. Terdapat 5 anak kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 62,5% dikarenakan dari 2 indikator

yang diujikan yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan-gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus dan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru/peneliti. Pada kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 2 anak dengan presentase 25,0% dikarenakan dari 2 indikator yang diujikan anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru/peneliti dan membantu temannya.

Tabel 4 Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah diberikan Perlakuan Permainan *Plastisin* pada Kelompok Kontrol

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Belum Berkembang (BB)	2	25,0%
2	Mulai Berkembang (MB)	3	37,5%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	25,0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	12,5%
JUMLAH		8	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes akhir yang diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak setelah diberi perlakuan, terdapat 2 anak yang kemampuan motorik halusnya masih berada pada kategori Belum Berkembang dengan persentase 25,0% sebab dari 2 indikator yang diujikan yaitu kemampuan peserta

didik dalam melakukan gerakan-gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus dan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak belum mampu mencapainya meski dengan bantuan guru/peneliti. Terdapat 3 anak yang kemampuan motorik halusnya dalam kategori Mulai Berkembang dengan presentase 37,5%, sebab dari indikator yang diujikan anak sudah mampu mencapainya tetapi masih dengan bantuan guru/peneliti. Terdapat 2 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 25,0% dikarenakan dari 2 indikator yang diujikankan anak sudah mampu melakukannya tanpa bantuan guru/peneliti. Terdapat 1 anak kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 12,5% dikarenakan dari 2 indikator yang diujikan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru/peneliti dan dapat membantu temannya.

Uji *Wilcoxon sign rank test* pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu permainan *paper clay* dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pretest* dan

posttest. Sedangkan uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu permainan plastisin dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria terjadinya perubahan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan. Berikut tabel hasil uji *Wilcoxon* kemampuan berpikir simbolik anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol :

Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a		
	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-2.536 ^b	-2.565 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011	.010

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel diatas terkait hasil uji *wilcoxon* kemampuan motorik halus anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z sebesar -2,536 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,011 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus

anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Sedangkan hasil uji *wilcoxon* diatas terkait kemampuan motorik halus anak untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa Z sebesar -2,565 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,010 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan namun perbedaan ini tidak secara signifikan.

D. Kesimpulan

1. Gambaran kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Doa Ibu pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan permainan *paper clay* masih tergolong rendah dan setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan *paper clay* kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang tergolong tinggi.

2. Gambaran kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Doa Ibu pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan permainan plastisin masih tergolong rendah dan setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan plastisin kemampuan

motorik halus anak mengalami peningkatan yang tergolong cukup meningkat.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada permainan *paper clay* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Doa Ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji Wilcoxon kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai *asympt Sig. (2-tailed)* 0,011 < 0,05.

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik ataupun orang tua dapat dijadikan bahan edukasi untuk menggunakan permainan *paper clay* dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi peneliti, selanjutnya dalam meneliti aspek perkembangan motorik halus anak dapat distimulus dengan permainan *paper clay*.

DAFTAR PUSTAKA

Amal. A., & Herlina. 2021. Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. *Seminar Nasional*

- LP2M UNM, (Online) 1217-1225.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/30254> (diakses, 3 September 2023)
- Atun, Rusmayadi, & Mattemmu, E. (2021). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Menghias Roti Tawar dengan Berbagai Topping di TK PKK Takeranklating Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, (Online) 3(1), 29–38. <http://www.ejournal-ip3.com/index.php/Pendidikan/article/view/167> (diakses, 3 September 2023)
- Hikmah, H., Herman., & Zainuddin, I. 2021. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Menggunakan Pola pada Anak Usia Dini. *Jurnall Profesi Pendidikan*, (Online) 2(2), 235-242. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/28980> (diakses, 2 September 2023)
- Husna, N. A. A. 2022. Penerapan Permainan Papper Clay dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam An-Nahl Cemani Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, (Online) 5(1), 181-189. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/ipik/article/view/320> (diakses, 15 Februari 2024)
- Ika, N. I., Parwoto., & Hafsah, S. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel pada Kelompok B di TK Tunas Harapan Mojekerto Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, (Online) 3(1), 62-70. <http://ejournal-ip3.com/index.php/Pendidikan/article/view/171> (diakses 2 September 2023)
- Kemendikbudristek. 2022. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 14.
- Kurnia, A., & Mustika, I. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Media Paper Clay. *In Gunung Djati Conference Series*, (Online) Vol. 13, pp. 134-147. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/874/624> (diakses, 27 Agustus 2023)
- Marsuki, U., Damayanti, E., & Kusyairy, U. (2022). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Permainan Paper Clay Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, (Online) 4(1), 85-102. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.732> (diakses, 17 Mei 2023)
- Nurahmad, A. R. 2019. Hubungan Permainan Media Bubur Kertas

- Bekas Terhadap Kemampuan Motorik Halus di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurlaili. 2019. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Medan
- Nurlailah. R., Amal. A., & Asti. A.S.W. 2022. Pengaruh Permainan Jejak Kaki terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mandiri Pitue. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, (Online) 4(1), 281-291. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1315> (diakses, 4 September 2023)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 2014. Jakarta
- Radianti., Rusmayadi., & Syamsuardi. 2023. Pengaruh Kegiatan Brush painting Menggunakan Media Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Furqan Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Online) 7(2), 18537-18543. <https://mail.iptam.org/index.php/iptam/article/view/9306> (diakses 2 September 2023)
- Rahim, A., Rusmayadi., & Marhamah, A. 2022. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju dengan Teknik Menjahit pada Kelompok B di TK Kartini Bukit Baruga Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, (Online) 4(1), 216-225. <http://www.ejournal-ip3.com/index.php/Pendidikan/article/view/217> (diakses, 2 September 2023)
- Rahmawati, R., Habibi, M. M., & Rachmayani, I. 2022. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Mentari Gomong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Online) 7(3b), 1385-1391. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.768> (diakses, 15 Februari 2024)
- Rukayah, S., Musi, M. A., & Rahmatiah, R. 2021. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Manik-Manik Di TK Muslim Terpadu Dinado Kudus Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, (Online) 3(1), 48-55. <http://ejournal-ip3.com/index.php/Pendidikan/article/view/169> (diakses, 1 September 2023)
- Silvia. F. 2020. Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Bubur Kertas pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Skripsi*. Banda Aceh: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri AR-Raniri.
- Sembiring, E. K. B. 2020. Pengaruh Media Plastisin Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5

Tahun Di Ra Perwanida 1
Bandar Lampung, *skripsi*.
Lampung: Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.

[k.v5i1.19708](#) (diakses, 2
September 2023)

Suryani, A. I. 2019. Pengaruh
Permainan Paper Clay
Terhadap Kemampuan Motorik
Halus Anak Usia Prasekolah 4-
6 Tahun di TK Citra Ananda
Surabaya. *Skripsi*. Surabaya:
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Keperawatan, Universitas
Muhammadiyah Surabaya.

Susilaningsih, B. 2015. Peningkatan
Keterampilan Motorik Halus
Melalui Bermain Bubur Kertas
di Kelompok B TK ABA
Koripan, Srandakan, Bantul.
Skripsi. Yogyakarta: Fakultas
Ilmu Pendidikan Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia
Dini Universitas Negeri
Yogyakarta.

Syafitri. D & Jaya. I. 2020. Pengaruh
Membatik Terhadap
Kemampuan Motorik Halus
Anak di Taman Kanak-Kanak
Aisyiyah Kuraitaji. *Bunayya:
Jurnal Pendidikan
Anak*, (Online) 6(1), 1-11.
[https://doi.org/10.37567/pryme
rly.v6i1.1675](https://doi.org/10.37567/prymery.v6i1.1675) (diakses, 2 Juni
2023)

*Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.*

Wulandari, A., & Bachtiar, M. Y.
Peningkatan Kemampuan
Motorik Halus Anak melalui
Penggunaan Permainan
Konstruktif pada Taman
Kanak-kanak. *Tematik*,
(Online) 5(1), 7-14.
<https://doi.org/10.26858/temati>